BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun industri. Untuk perusahaan yang bersifat *profit oriented*, tujuan perusahaan biasanya dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Pada umumnya tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba/keuntungan seoptimal mungkin. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan sangat beragam, diantaranya adalah untuk mengembangkan usaha serta memperluas jaringan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya.

Namun, kenyataannya memperluas wilayah kerja sebuah perusahaan tidak secara mutlak dapat meningkatkan laba usaha dan mempertahankan eksistensi; hal ini terbantu sebagaimana diungkapkan oleh Bodnar dan Hopwood (2009:1) "*Organizations depend on information systems in order to stay competitive"*. Dengan kata lain, untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan untuk tetap bersaing dalam dunia bisnis, sebuah organisasi bergantung pada sistem informasi.

Di dunia saat ini, makin banyak perusahaan yang bergantung pada teknologi informasi untuk memproses informasi bisnisnya secara elektronis. Organisasi menggunakan untuk menjalankan bisnisnya, produksinya dan

melaksanakan pelayananannya. Perusahaan tidak dapat lagi membangun penghalang di sekeliling sistem informasinya serta mengunci semua orang di luar, sebaliknya mereka harus berbagi informasi dengan pihak – pihak yang sering berinteraksi dengan mereka, yaitu: pelanggan, vendor, pegawai, mitra bisnis dan sebagainya, peningkatan hubungan ini membuat sistem informasi lebih rentan terhadap masalah (Ashari : 2012).

Dalam setiap perusahaan sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam semua bidang. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi-informasi penting berkaitan dengan kebijakan yang diambil, arah dan tujuan serta pengendalian intern suatu perusahaan (Widyasari: 2012). Menurut Sajady, et al. (2008) keseluruhan sistem informasi akuntansi berperan penting dari sejak pencatatan transaksi hingga bagaimana sistem tersebut menghasilkan informasi yang berkualitas. Karena pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dievaluasi berdasarkan output berupa informasi yang dihasilkan dan dampak yang diberikan.

Sistem informasi akuntansi pada suatu badan usaha berperan sebagai muara dari semua transaksi yang dilakukan pada proses bisnis. Umumnya sistem informasi akuntansi pada sebuah badan usaha dibuat secara terpisah. Penggunaan dari sistem informasi akuntansi yang ada, juga dilakukan terpisah dari sistem informasi pendukung proses bisnis lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut. Dalam hal ini, penulis memilih objek PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Gorontalo yang merupakan sebuah Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan jasa pos karena kantor pos memiliki perbedaan dengan perusahaan BUMN yang lain misalnya JNE. Sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Akhfal selaku Kepala kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Gorontalo yang mana bahwa kantor pos berstatus sebagai kantor pos pemeriksa (KPRK), yang memeriksa dan mengawasi kantor pos-kantor pos cabang (KPC) di wilayah kerjanya yang tersebar hampir ke seluruh pelosok provinsi Gorontalo, yang selanjutnya kantor pos pemeriksa (KPRK) Kota Gorontalo akan mempertanggungjawabkan kinerja kantor pos cabang ke kantor pos area yang berada di Makassar (khusus area X pos), dan kemudian kantor pos area akan mempertanggungjawabkan kinerja sejumlah kantor pos pemeriksa ke kantor pos pusat yang berada di Bandung. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penyedia layanan jasa pos, PT.Pos Indonesia didorong sebisa mungkin untuk mampu menjangkau masyarakat hingga ke pelosok, dan seiring berjalannya waktu, kini PT.Pos Indonesia Gorontalo telah membuka 15 kantor pos cabang yang tersebar di pelosok wilayah kerjanya. PT.Pos Indonesia Kota Gorontalo adalah salah satu kantor BUMN yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi pada PT.Pos Indonesia yang awalnya ditahun 2009 hingga awal 2012 masih menggunakan sistem manual saat melakukan proses pelaporan data maka sekarang PT. Pos Indonesia Kota Gorontalo sudah mengacu pada undang-undang surat keputusan direksi

No.SE/122/dirkug/1113 tepatnya tanggal 14 November 2013. Di tahun 2014, manajemen PT.Pos Indonesia melanjutkan program transformasi yang telah dirancangkan sebelumnya. Bapak Mohammad Akhfal selaku Kepala kantor pos mengatakan bahwa pada penerapan sistem informasi akuntansi di kantor pos memiliki berbagai macam kendala yang dapat menghambat penerapan sistem informasi akuntansi, kendala tersebut meliputi (1) jaringan yang tersedia belum mampu memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi di kantor pos tersebut, (2) belum siapnya sumber daya manusia akan perubahan sistem informasi akuntansi sistem manual ke penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pada tahun 2012.

Penelitian terkait dengan sistem informasi akuntasi pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, Handayani (2007) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta), hasilnya adalah variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, berarti responden akan memanfaatkan sistem informasi apabila mereka merasa bahwa sistem informasi tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya tenaga dan waktu yang banyak dalam mengoperasikannya.

Sari (2009) juga melakukan penelitian terkait sistem informasi dengan judul peranan sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan

keputusan persediaan pada PT.Mutiara Mukti Farma. Hasil penelitiannya menunjukkan peranan sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan perusahaan belum mendukung pengambilan keputusan pengelolaan persediaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti sebelumnya meneliti peranan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan peneliti meneliti pengungkapan penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan Persero yaitu PT.Pos Indonesia Kota Gorontalo, perbedaan lain pada metode penelitian, peneliti pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melihat betapa pentingnya dan besarnya peranan dari sistem informasi akuntansi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Kota Gorontalo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalahnya bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis :

Dalam bidang ilmu akuntansi agar dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan implementasi sistem informasi akuntansi.

b) Manfaat Praktis :

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang lebih baik bagi perusahaan dengan manfaat mempertahankan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis online khusus dibagian keuangan pada PT.Pos Indonesia Kota Gorontalo.